

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Creswell, 2015), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipan, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, fenomenologi, dan naratif.

Menurut (Nazir, 2013) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut (Nawawi, 1991) dalam (Nazir, 2013) metode penelitian deskriptif mempunyai dua titik yaitu :

1. Pemusatan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (pada saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.

Kemudian Jenis studi deskriptif kualitatif yang penulis gunakan yaitu, menggambarkan strategi komunikasi politik Calon Legislatif Partai Gerindra Kota Bogor dalam program kampanye mengukung Prabowo Subianto sebagai Calon Presiden 2019. Menurut (Nazir, 2013), peneliti bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di lokasi Kantor Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Bogor, yang bertempat di Jalan Taman Kencana Babakan, Ceremai Ujung, Kelurahan Bantarjati, Kota Bogor Utara. Waktu penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih selama enam bulan. Peneliti memilih DPC Partai Gerindra Kota Bogor sebagai lokasi penelitian dikarenakan Partai Gerindra merupakan partai politik yang mengukung Prabowo Subianto sebagai Calon Presiden Negara Indonesia. Dibentuknya DPC Partai Gerindra Kota Bogor yang merupakan pelosok untuk menjangkau masyarakat Kota Bogor.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Yin, 2015), pelaksanaan pengumpulan data terdapat enam sumber yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Proses penelitian studi kasus menurut (Yin, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merancang penelitian. Peneliti melakukan kajian pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus atau kasus-kasus dan merancang protokol pengumpulan data.

2. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti melakukan persiapan, pengumpulan, dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya.
3. Menganalisis dan menyimpulkan. Pada kasus tunggal, hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian.

Menurut (Yin, 2015), pengambilan data dilaksanakan dalam dua model yaitu pengambilan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh bukan dari instansi, melainkan berasal dari observasi langsung ke lapangan. Pengumpulan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait dengan obyek penelitian. Data primer diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*).

Menurut (Yin, 2015), wawancara mendalam merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari para informan dengan cara tatap muka atau bertemu langsung. Pedoman wawancara di susun terlebih dahulu dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di lapangan. Penunjukan informan dengan prosedur *purposive* yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Seseorang di ambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Teknik ini memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menentukan informan yang akan diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Menurut (Yin, 2015), observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan di teliti. Observasi suatu lingkungan sosial atau unit organisasi akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan di teliti. Pengamatan bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil dokumentasi lainnya pada situs yang dimiliki. Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat beberapa kondisi yang dialami di lingkungan warga masyarakat Kota Bogor terhadap program kampanye Partai Gerindra Kota Bogor. Dengan demikian akan terlihat secara langsung perubahan-perubahan dan dampak atau efek yang terjadi pada masyarakat. Hasil pengamatan ini selanjutnya mendeskripsikan untuk kepentingan penelitian.

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Studi pustaka atau literatur.

Studi ini berkaitan dengan usaha mendapatkan informasi tentang strategi kampanye politik dari buku teks, *website*, *klipping*, koran, laporan kegiatan, dan lain-lain.

2. Studi Dokumentasi

Menurut (Yin, 2015), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, *transcript*, buku, surat kabar, majalah, presentasi, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh pihak Partai

Gerindra dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian, secara langsung maupun dari luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

3.4. Key Informan

Menurut (Yin, 2015) narasumber utama maupun simpatisan dalam sebuah penelitian dapat memberikan keterangan dan informasi mengenai topik yang diteliti. Selain itu, informan juga dapat memberikan masukan mengenai sumber dan bukti yang dapat dijadikan data tambahan untuk penelitian. juga menambahkan bahwa narasumber maupun partisipan dalam sebuah penelitian merupakan kunci utama dalam sebuah penelitian, oleh karena itu pemilihan informan dalam sebuah penelitian harus dilakukan dengan tepat agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Key Informan dalam penelitian ini adalah beberapa kandidat DPC Partai Gerindra Kota Bogor dan simpatisan masyarakat pemilih dengan menarik salah seorang warga masyarakat yang memilih Partai Gerindra Kota Bogor kemudian di minta pendapatnya dikarenakan mereka merupakan warga yang pernah mendapatkan bantuan dari program kerja Partai Gerindra Kota Bogor, alasannya kandidat partai tersebut merupakan tokoh-tokoh figur utama yang mencalonkan dirinya untuk berkuasa menjadi anggota DPR dan simpatisian masyarakat pemilih yang merupakan objek sasaran utama dari hasil kegiatan kampanye dan program kerja yang dilakukan kandidat partai politik, kemudian menimbulkan citra/*image* terhadap reputasi partai politik. Beberapa narasumber yang menjadi key informan dari penelitian ini dikelompokan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 key informan

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Sopian Ali Agam, S.E.	56	Ketua DPC Partai Gerindra Kota Bogor
2	Agus Sudrajat, S.E	52	Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Bogor
3	Maulana Abdilah	38	Bendahara DPC Partai Gerindra Kota Bogor
4	Apriyuna	47	Simpatisan Masyarakat Pemilih
5	Indayana Septiani	53	Simpatisan Masyarakat Pemilih

3.5. Validasi Data (Teknik Triagulasi)

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas data dengan menganalisis dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Menurut Norman K. Denkin dalam (Rahardjo, 2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran

informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
3. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teori secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasikan dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk ditarik dengan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan untuk memenuhi konstruksi pada menarik kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa

melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Nasution, 2003) dalam (Ardianto, 2016) analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Terdapat tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, memokuskan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang diperoleh di lapangan. Merupakan catatan wawancara dan observasi pada penelitian dan kualitatif, termasuk di dalam apa yang di buat oleh orang lain yang ditemukan penelitian. Data yang di reduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

2. Sajian Data

Sajian data informasi dalam bentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian sehingga yang disajikan adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjuk permasalahan yang ada. Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil Kesimpulan

Merupakan hasil dari data yang telah diperoleh dan kemudian di analisis untuk disajikan sebuah kesimpulan penelitian. Kesimpulan itu mula-mula masih tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, kesimpulan itu akan lebih jelas dan mendasar.

3.7. Unit Analisis

Menurut (Ardianto, 2016) menyatakan bahwa *unit* analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Untuk mengungkap *unit* analisis data dengan cara menetapkan kriteria informan, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan awal dari melakukan observasi dalam penelitian ini adalah Agus Sudrajat selaku Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Bogor.

Unit (satuan) analisis data penelitian ini adalah individu sebagai *stakeholders* seperti Ketua Pengurus DPC Partai Gerindra Kota Bogor, Wakil Ketua DPC Partai Gerindra Kota Bogor, Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Bogor, beberapa anggota pengurus DPC Partai Gerindra Kota Bogor, dan perwakilan Ketua Organisasi Masyarakat Partai Gerindra (TIDAR, Gardu Prabowo, SATRIA, dan lain-lain) yang merupakan ranting-ranting sebagai jembatan masyarakat dengan Partai Gerindra.

3.8. Instrumen Penelitian

Menurut (Ardianto, 2016) dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data dengan di bimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Hal yang senada dengan (Moleong, 2012) dalam (Ardianto, 2016) yang mengemukakan, bahwa : “Dalam peneliti kualitatif, peneliti melakukan penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat bantu bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap realita”.

Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam berupa pertanyaan dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang dapat terekam dalam ucapan dan perilaku informan. Peneliti sendiri adalah sebagai konstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.